PELATIHAN KELAYAKAN BISNIS PADA USAHA TERNAK KAMBING

Anwar[1], Chalid Imran Musa[2], Amiruddin Tawe[3], Burhanuddin[4], Sitti Hasbiah[5], Andi Mustika[6], Tenri S.P Dipoatmodjo[7], Muhammad Idris[8]

[1,2,3,4,5,6,7)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

[8)]ITB Nobel, Makassar, Indonesia

e-mail: anwar@unm.ac.id*

Abstrak

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pemilik usaha ternak kambing. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis Kelayakan Keuangan Usaha Ternak Kambing sebagai Usaha Keluarga. Metode pelaksanaan mengggunakan kombinasi ceramah dan praktek. Peserta terdiri atas pemilik usaha ternak kambing kampung di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini adalah (1) pemilik usaha sudah memiliki mindset jiwa kewirausahaan, sehingga penyuluhan menciptakan jiwa kewirausahaan ini dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kreatifitas dan inovatif pada pelaku usaha dengan mengimplementasikan skill yang dimiliki, (2) pemilik usaha sudah memiliki pengetahuan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan konsep analisis kelayakan usaha yang baik dan benar (3) pemilik usaha sudah mampu menjalankan pola pemeliharaan kambing yang dilakakan dengan intensif dengan memperhatikan pakan dan pengendalian penyakit, (4) pemilik usaha dapat mampu meningkatan nilai ekonomis usaha.

Kata kunci: Pelatihan, Kelayakan Bisnis, Kelayakan Keuangan, Usaha Ternak Kambing

Abstract

This Community Service Partner (PKM) is the owner of a goat farming business. The purpose of this training is to have knowledge and skills in analyzing the Financial Feasibility of a Goat Livestock Business as a Family Business. The implementation method uses a combination of lectures and practice. Participants consisted of village goat livestock business owners in Batulaya Village, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. The activity implementation technique consists of three stages starting from the preparation stage, the implementation stage, and the activity evaluation stage. The results achieved from this service are (1) business owners already have an entrepreneurial spirit mindset, so counseling to create an entrepreneurial spirit can develop and implement creativity and innovation in business actors by implementing the skills they have, (2) business owners already have knowledge in running the business is in accordance with the concept of a good and correct business feasibility analysis (3) the business owner is able to carry out an intensive goat rearing pattern with attention to feed and disease control, (4) the business owner can be able to increase the economic value of the business.

Keywords: Training, Business Feasibility, Financial Feasibility, Goat Livestock Business

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian dan perekonomian Indonesia. Di bidang pertanian, subsektor usaha peternakan sangat besar dan menyumbang porsi terbesar setelah tanaman pangan. Peternakan dan pembangunan menunjukkan prospek yang baik dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Peternakan sendiri merupakan subsektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai subsektor pertanian di masa yang akan datang. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya karena usaha peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu industri peternakan yang menonjol sejak dulu hingga sekarang yaitu peternakan kambing baik itu dilakukan oleh petani atau masyarakat sebagai usaha sampingan atau tabungan,

kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk diternakkan karena ukuran tubuhnya tidak terlalu besar, perawatannya mudah, dan cepat berkembang biak. Selain itu untuk mendirikan usaha peternakan kambing dapat dikatakan modal yang digunakan lebih ringan dan risiko relative kecil dalam hal kerugian. (Sunu, P. 2022). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mendirikan suatu usaha kambing merupakan sebuah peluang dalam meraih keuntungan dengan resiko yang tidak terlalu tinggi. Namun hal tersebut belum tentu dapat menjadi dasar dalam menjalankan suatu usaha. Menurut (Sutejo, B. 2022) sebelum suatu usaha didirikan, para pelaku usaha tentunya harus memiliki perencanaan yang matang. Pendirian suatu usaha membutuhkan perencanaan yang komprehensif agar tujuan pendiriannya dapat tercapai. Para pelaku usaha/peternak perlu mengetahui kelayakan usaha untuk mengetahui usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui apakah usaha yang didirikan layak atau tidak untuk dijalankan. (Haloho, R. D., & Saragih, C. L. 2021). Jika didirikan tanpa analisis kelayakan akan mempunyai resiko yang sangat besar karena investasi yang terlanjur dikeluarkan dan ternyata usaha yang didirikan tidak layak maka akan mengalami kerugian yang sangat besar dan dana yang sudah dikeluarkan akan sulit untuk bisa ditarik kembali. (Sutejo, B. 2022). Menurut (Umar. 2009 ; dalam Setiajatnika, E., & Gunadi, T. 2021) menyatakan bahwa aspek keuangan merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Aspek keuangan bersifat kuantitatif dan digunakan untuk menganalisis dana yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Selanjutnya (Syahsudarmi, S. 2020) menjelaskan aspek keuangan merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan atau tidak selama umur bisnis. Adapun pengukuran dari aspek keuangan yaitu Net Present Value (NVP), Accounting Rate of Return (ARR), Profitability Index atau Benefit Cost Ratio (PI), Internal Rate of Return (IRR) serta Payback Priode (PP) dimana pengukuran ini dapat digunakan dalam menentukan atau tidaknya usaha yang dijalankan. (Sutejo, B. 2022).

Di Kabupaten Polewali Mandar khususnya di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung terdapat banyak pelaku usaha kambing. Usaha kambing ini dijadikan sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha kambing ini telah lama didirikan oleh para pelaku usaha sejak puluhan tahun lalu. Alasan para pelaku usaha kambing memilih usaha ini karena tidak ada pekerjaan lain pada saat itu dan akhirnya melanjutkan usaha orang tua mereka sebagai sumber mata pencaharian sehingga usaha ini dijadikan turun-temurun dari orang tua kepada para pelaku usaha saat ini. Para pemilik usaha kambing memasarkan kambingnya dengan cara dijual sendiri kepada para konsumen. Adapun sumber pasokan kambing ini berasal dari daerah atau wilayah sekitar. Jenis kambing yang dijual merupakan jenis kambing kacang dan ada juga sebagian jenis kambing Etawa. Jenis kambing kacang memiliki body atau rangka kecil sedangkan kambing Etawa memiliki body atau rangka yang besar. Untuk perawatannya pun sama. Modal awal yang dikeluarkan untuk memulai usaha kambing sekitar sepuluh jutaan dan modal tersebut berasal dari pinjaman. Adapun jumlah kambing dengan modal sepuluh jutaan tersebut yang dipelihara pada saat itu sekitar sepuluh ekor. Kambing sudah dapat dijual pada saat usia 3 bulanan. Rata-rata pembeli kambing dari pelaku usaha digunakan untuk hajatan pernikahan dan juga untuk aqiqah.

Penjualan kambing paling banyak kadang tidak menentu, penjualan biasanya kadang naik kadang turun. Jumlah penjualan meningkat biasanya pada saat-saat hari raya qurban. Jumlah kambing yang terjual dalam perbulannya sekitar kurang lebih 50 ekor jadi jika setahun rata-rata sekitar 500 ekor yang terjual. Para pembeli dan penjual biasanya melakukan transaksi pembayaran secara tunai. Harga jual untuk Kambing Etawa yang berukuran besar sekitar Rp 3-5 jutaan tergantung besar kecilnya ukuran kambing tersebut sedangkan untuk ukuran yang kecil sekitar Rp 1,5 juta. Untuk harga jual Kambing Kacang yang berukuran besar sekitar Rp. 3,5 juta sedangkan yang berukuran kecil seharga Rp. 1 juta. Adapun total pengeluaran untuk pakan sehari sebesar Rp. 50.000 dan untuk biaya vitamin Rp.130.000 per botol dan itu digunakan selama sebulan digunakan sesuai kebutuhan saja. Untuk gaji pekerja diberi upah sebesar Rp.50.000/hari. Pendapatan yang diperoleh usaha kambing dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga karena dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan membiayai kebutuhan sekolah anak-anak dan pengeluaran lainnya. Para pemilik usaha kambing pada umumnya yang ada di Kecamatan Tinambung belum melakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang sedang dijalankan. Studi kelayakan usaha sangat berperan penting dalam suatu usaha karena mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan

ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan.

Berdasarkan analisis situasi ini, maka sangat perlu dilakukan "Pelatihan Kelayakan Bisnis pada Usaha Ternak Kambing di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra usaha kambing.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan terhadap pelatihan kelayakan bisnis di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa usaha kambing sebagai usaha ternak kambing terbukti layak untuk dijalankan dimana pada hasil perhitungan analisis kelayakan keuangan yang ditinjau dari keuntungan nilai ekonomisnya dimana hal ini mengacu pada manfaat finansial yang diperoleh dari suatu keputusan atau proyek. Ini melibatkan penilaian terhadap nilai sebenarnya dari suatu investasi berdasarkan aliran kas yang dihasilkan. Dalam peneltiian metode yang diunakan yaitu NPV (net present value) untuk mengevaluasi keuntungan ekonomis dari proyek dengan memperhitungkan nilai waktu dari arus kas di masa depan. NPV yang positif menunjukkan bahwa usaha tersebut layak secara ekonomis. Penelitian ini mengindikasikan bahwa usaha kambing ptong memiliki NPV yang positif (Rp162,988,664). Artinya, nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh usaha ini setelah dikurangi dengan biaya investasi awalnya lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan finansial yang melebihi biaya investasinya dalam jangka waktu yang ditentukan. Penerapan metode NPV dalam penelitian kelayakan usaha ini mempertimbangkan nilai waktu uang dan memberikan pandangan yang holistik terhadap keuntungan ekonomis yang diharapkan dari suatu usaha. Dengan memiliki NPV positif, ini menunjukkan potensi pengembalian investasi yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Hasil kelayakan keuangan secara keuntungan akuntansi juga menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kelayakan finansial yang kuat dan layak untuk dijalankan. Hal ini dibuktikan pula dari analisis laporan keuangan usaha kambingmenunjukkan adanya keuntungan yang baik dengan laba bersih yang stabil dari tahun ke tahun. Tingkat keuntungan yang tinggi dan konsisten menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan laba bersih yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien, menghasilkan keuntungan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian kelayakan usaha secara keuntungan akuntansi, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki kelayakan finansial yang solid dan layak untuk dijalankan. Dengan adanya profitabilitas yang baik, kesehatan keuangan yang positif, dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan, usaha ini memiliki fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan jangka panjang.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya-biaya yang umumnya dikeluarkan pada awal kegiatan pendirian usaha maupun pada saat berjalannya usaha untuk memperoleh manfaat beberapa tahun kemudian. Biasanya biaya investasi memiliki umur ekonomis yang lebih dari satu tahun. Pengeluaran investasi pada usaha kambing porong yaitu dengan modal sendiri untuk pembuatan kandang dan gudang serta peralatan kandang, atau dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal usaha kambingsenilai Rp. 5.625.000.

Tabel 1. Investasi Awal Usaha Ternak Kambing

No	Komponen Biaya	Nilai
1	Pembuatan Kandang dan Gudang	Rp 3,125,000
3	Peralatan Kandang	Rp 2,500,000
Total Ivestasi Awal		Rp 5,625,000

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa biaya investasi terbesar yaitu pembuatan kandang dan gudang sebesar Rp 3,125,000 kemudian untuk biaya peralatan kandang yaitu Rp 2,500,000.

2. Biaya Operasional

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Operasional Tahun 2020-2022

No	Komponen Biaya	Tahun (Rp)		
		2020	2021	2022
1	**Biaya Tetap**			
	Gaji	18,000,000	18,000,000	18,000,000
	Biaya Retribusi	504,000	504,000	504,000
Total		**18,504,000**	**18,504,000**	**18,504,000**
2	**Biaya Variabel**			
	Obat dan Vitamin	2,040,000	2,386,800	3,007,368
	Transportasi	3,900,000	4,563,000	5,931,900
	Listrik & Air	360,000	360,000	360,000
Total		**6,300,000**	**7,309,800**	**9,299,268**
Total Biaya		**24,804,000**	**25,813,800**	**27,803,268**

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang sifatnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah kambing yang di produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha kambingyaitu terdiri dari Tenaga Kerja dan Biaya Retribusi. Berdasarkan pada tabel diatas rata-rata biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar Rp 18,000,000 per tahun. Sedangkan untuk biaya Retribusi yang dikelaurkan pada tahun 2020-2022 sebesar Rp 504,000 per tahun. Adapun rata rata biaya tetap secara keseluruhan yang dikeluarkan selama priode 2020 hingga 2022 yaitu sebesar Rp 18,504,000 per tahunnya.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proposional dengan kualitas volume produksi atau penjualan (Mulyadi, 2016 ; dalam Baiq Widia, A. 2023). Komponen biaya variabel pada usaha kambingyaitu terdiri dari obat dan vitamin, transportasi serta listrik dan air. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya Obat dan Vitamin yang dikeluarkan pada tahun 2020 yaitu Rp 2,040,000 sedangkan untuk tahun 2021 yaitu Rp 2,386,800 dan tahun 2022 sebesar Rp 3,007,368. Selanjutnya untuk biaya Transportasi pada tahub 2020 yaitu Rp 3,900,000 dan tahun 2021 sebanyak Rp 4,563,000 selanjutnya pada tahun 2022 sebesar Rp 5,931,900. Biaya terakhir yang dikeluarkan adalah untuk kebutuhan Listrik dan Air dimana rata-rata pengeluaran selama tiga tahun terakhir 2020-2022 sebesar Rp 360,000. Secara keseluruhan untuk pengeluaran total biaya variabel pada tahun 2020 yaitu Rp 6,300,000, kemudian tahun 2021 Rp 7,309,800 dan tahun 2022 sebesar Rp 9,299,268. Data diatas total biaya operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp 24,804,000 selanjutnya 2021 sebanyak Rp 25,813,800 kemudian tahun 2022 sebesar Rp 27,803,268. Hal ini diduga dipicu oleh tingginya permintaan konsumen setiap tahunnya yang dibuktkan melalui jumlah pendapatan usaha atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pendapatan dibawah.

3. Penerimaan Usaha

Tabel 3. Penerimaan Usaha (Pendapatan Kotor)

Tahun	Uraian	Unit (Ekor)	Pendapatan (Sebelum Dikurangi Beban)
2020	Kambing Terjual	285	Rp 560,100,000
2021	Kambing Terjual	333	Rp 653,700,000
2022	Kambing Terjual	421	Rp 825,300,000

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat penerimaan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 560,100,000 dengan penjualan kambing sebanyak 285 ekor, kemudian tahun 2021 yaitu Rp 653,700,000 jumlah kabing yang terjual yaitu 333 ekor dan pada tahun 2022 sebesar Rp 825,300,000 sedangkan untuk jumlah kambing yang terjual yaitu 421 ekor.

4. Pendapatan Bersih Usaha (Laba Usaha)

Tabel 4. Pendapatan Bersih Usaha

Laporan Laba Rugi	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Pendapatan Penjualan Kambing	560,100,000	653,700,000	825,300,000
Beban Pokok Penjualan Kambing	470,050,000	549,250,000	694,450,000
Beban Operasional	24,804,000	25,813,800	27,803,268
Laba Bersih	65,246,000	78,636,200	103,046,732

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

Dari hasil perhitungan diatas maka laba bersih usaha kambingpada tahun 2020 yaitu Rp 65,246,000, sedangkan untuk tahun 2021 sebesar Rp 78,636,200 dan terakhir pada tahun 2022 yaitu Rp 103,046,732. Adapun pendapatan bersih didapatkan dari hasil Pendapatan Penjualan

Kambing kemudian dikurangi Beban Pokok Penjualan Kambing (beban yang harus dibayarkan atau disetor kepada pemilik kambing) dikurangi Biaya Operasional.

5. Analisis Kelayakan Keuangan Usaha Kambing Potong

Tabel 5. *Net Present Value* Usaha Kambing Potong

Priode-N	*Cash In Flow*	*Cash Out Flow*	*Net Cash Flow*	*Factor PV*	*PV*
0	Rp -	Rp5,625,000	-Rp5,625,000	1	-Rp 5,625,000
1	Rp 560,100,000	Rp 494,854,000	Rp 65,246,000	0.83	Rp 54,371,667
2	Rp 653,700,000	Rp 575,063,800	Rp 78,636,200	0.69	Rp 54,608,472
3	Rp 825,300,000	Rp 722,253,268	Rp 103,046,732	0.58	Rp 59,633,525
Total Net Cash Flow			**Rp246,928,932**	**NPV**	**Rp162,988,664**

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

Dari hasil analisis diatas menunjukkan nilai NVP yang diperoleh yaitu Rp 162,988,664 hal ini menunjukkan bahwa bahwa nilai NPV > 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kambinglayak untuk dijalankan. Kemudian untuk lebih mendalam dan memastikan apakah usaha dapat dikatakan layak atau tidak maka perlu dihitung pula keuntungan akuntansi dimana hal ini akan menghitung total pendapatan dikurangi total pengeluaran maka diperoleh keuntungan keuntungan. Untuk lebih jelasnya dapt dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Keuntungan Usaha Kambing Potong

Tahun	Total Pendapatan	Total Pengeluaran/Beban Biaya	Keuntungan
2020	Rp 560,100,000	Rp 494,854,000	Rp 65,246,000
2021	Rp 653,700,000	Rp 575,063,800	Rp 78,636,200
2022	Rp 825,300,000	Rp 722,253,268	Rp 103,046,732

Sumber : Data Primer Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa ditinjau dari keuntungan akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa usaha kambinglayak untuk dijalankan dilihat dari rata-rata keuntungan yang didaptakan pada tahun 2020 sebesar Rp 65,246,000 kemudian tahun 2021 Rp 78,636,200 serta tahun 2022 yaitu Rp 103,046,732.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan kelayakan usaha ternak kambing sebagai usaha keluarga di Desa Batulaya Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) pemilik usaha sudah memiliki mindset jiwa kewirausahaan, sehingga penyuluhan menciptakan jiwa kewirausahaan ini dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kreatifitas dan inovatif pada pelaku usaha dengan mengimplementasikan skill yang dimiliki, (2) pemilik usaha sudah memiliki pengetahuan dalam menjalankan usahanya sesuai dengan konsep analisis kelayakan usaha yang baik dan benar (3) pemilik usaha sudah mampu menjalankan pola pemeliharaan kambing yang dilakakan dengan intensif dengan memperhatikan pakan dan pengendalian penyakit, (4) pemilik usaha dapat mampu meningkatan nilai ekonomis usaha. Pemilik usaha diharapkan sudah mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien, menghasilkan keuntungan yang signifikan. maka dapat dinyatakan bahwa kelayakan keuangan ditinjau dari keuntungan akuntansi memberikan hasil yang positif dan layak untuk dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim yang membantu dan mengarahkan dalam melakukan pelatihan ini. Kemudian Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan pealtihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, B., Marwanti, S., & Sundari, M. T. (2018). Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Perah Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. 6(1), 45–54.

Alghifar, M. F., & Madiawati, P. N. (2020). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay Di Kota Bandung. Jurnal Komunikasi, 7(1), 1265–1280.

Baiq Widia, A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Fakaubun, U. F. K. (2019). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Ulang Sepatu Adidas Di Malang Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Toko Sport Station Dinoyo , Malang). Jurnal Ilmu Manajemen, 4(2), 221–234.

Fansuri, D. S. (2022). Pengendalian Biaya Operasional Pada Usaha Jasa Perhotelan (Study Kasus The Royale Krakatau). Jurnal Insan Unggul, 10(1), 17-29.

Febriansyah, F., Sumarmi, S., & Haryono, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Dimediasi Motivasi Kerja. Jurnal Manajemen Dayasaing, 22(1), 21–28.

Habibie, R., & Sutejo, B. (2022). Studi Kelayakan Pendirian Usaha Depo Air Isi Ulang. 25(1), 18–26.

Hartini, K. (2018). Kustin Hartini Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDes pada... Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(2).

Kurniawan, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Gemilang Di Karawang. Jurnal Valtech, 1(1), 193–199.

Melati, R., Antara, M., & Afandi. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing Cv. Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Agrotekbis, 9(6), 1410–1419.

Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias Di Kota Samarinda (Analysis of Financial Feasibility of Ornamental Plants Business in Samarinda City). Jurnal Agribisnis Dan Kumiunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication), 2(1), 25–34.

Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Jurnal Manajemen Dayasaing, 23(1), 59–72.

Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Jurnal Ekuilnomi, 2(1), 29–39.

Taek, T. S. R., Lole, U. R., Keban, A., Peternakan, F., & Cendana, U. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong (Feasibility Analysis Of Beef Cattle Business). 8(1), 14–22.